

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan maternal dan neonatal merupakan indikator penting dalam menilai kualitas sistem kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian neonatal masih menjadi masalah global yang mendesak. Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO, 2021)*, tercatat lebih dari 2,4 juta bayi meninggal dunia dalam 28 hari pertama kehidupannya setiap tahun. Sekitar 75% dari kematian ini terjadi dalam minggu pertama, dan sebagian besar dapat dicegah melalui intervensi kesehatan dasar. Oleh karena itu, upaya menurunkan angka kematian neonatal harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan kesehatan nasional.

Berdasarkan analisis *Global Burden of Disease 2021* yang dipublikasikan oleh *The Lancet*, gangguan pernapasan bersama dengan infeksi dan komplikasi kelahiran masih menjadi tiga penyebab utama kematian neonatal di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini dan tata laksana gangguan pernapasan secara efektif pada neonatus untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir (*Diseases and Injuries Collaborators, 2024*)

Respiratory Distress Syndrome (RDS) merupakan kegawatdaruratan medis yang terutama menyerang bayi prematur akibat defisiensi surfaktan, zat yang menjaga kestabilan alveoli paru-paru. Kekurangan surfaktan menyebabkan alveoli kolaps saat bernapas, memicu hipoksemia, asidosis

respiratorik, hingga kematian (Sweet et al., 2023; Jain & Bancalari, 2020).

Menurut WHO, insiden *Respiratory Distress Syndrome* secara global diperkirakan 1 per 100 kelahiran hidup, dengan risiko lebih tinggi pada bayi prematur. Di negara berkembang, angka kejadian dapat meningkat hingga tujuh kali lipat akibat keterbatasan surfaktan dan ventilator neonatal. Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, *Respiratory Distress Syndrome* masih menjadi penyebab utama kematian neonatal dini dengan prevalensi sekitar 25–30% pada bayi yang dirawat di ruang perinatologi (WHO, 2021; UNICEF & WHO, 2022).

Di Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan prevalensi *Respiratory Distress Syndrome* sebesar 23,4% pada bayi baru lahir yang dirawat di ruang intensif neonatal, terutama pada bayi dari ibu dengan komplikasi kehamilan. Di Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan (2024) mencatat *Respiratory Distress Syndrome* sebagai penyebab kematian neonatal terbanyak kedua setelah sepsis, dengan insidensi tertinggi di rumah sakit rujukan kehamilan risiko tinggi (IDAI, 2023; Dinkes Jabar, 2024).

Data dari Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2024 menunjukkan bahwa dari total 5.533 kasus kematian bayi di Jawa Barat paling banyak disebabkan karena *Respiratory and cardiovascular disorder* yaitu sebanyak 1.038 kasus, atau sekitar 18.75 % . dan kematian post neonatal paling banyak disebabkan karena sistem respirasi. Data dari profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2023 dari total 5.837 kasus gangguan pernafasan pada neonatus, sebanyak 2.417 kasus atau sekitar 41.4 % dikategorikan sebagai *Respiratory*. Angka ini

memperlihatkan bahwa *Respiratory Distress Syndrome* merupakan penyebab signifikan morbiditas neonatal di tingkat provinsi, terutama di rumah sakit rujukan regional seperti RSUD Al-Ihsan, RS Hasan Sadikin Bandung, serta sejumlah rumah sakit swasta di wilayah Priangan Timur, termasuk Kabupaten Ciamis dan sekitarnya (Dinkes Jawa Barat, 2023).

RS Dadi Keluarga mencatat sebanyak 168 kasus *Respiratory Distress Syndrome* dari 668 kelahiran bayi baru pada tahun 2024, atau setara dengan 25,15 %. Kebanyakan dari bayi yang mengalami *Respiratory Distress Syndrome* lahir dari ibu dengan riwayat preeklamsia berat, diabetes gestasional, hingga infeksi intrauterin. Data ini menunjukkan bahwa walaupun fasilitas neonatal telah tersedia, pencegahan primer terhadap komplikasi kehamilan belum berjalan optimal (Data RS Dadi Keluarga Ciamis, 2024).

Fenomena ini menunjukkan banyak ibu hamil dengan faktor risiko tidak terdeteksi sejak awal kehamilan akibat rendahnya kesadaran untuk pemeriksaan antenatal, keterbatasan tenaga kesehatan terlatih. Kurangnya sistem skrining risiko tinggi menjadi hambatan besar pencegahan *Respiratory Distress Syndrome*, komplikasi seperti preeklamsia, diabetes gestasional, dan infeksi sering tidak teridentifikasi selama ANC. Di Kabupaten Ciamis, jumlah bidan dan dokter terlatih masih terbatas sehingga kehamilan risiko tinggi kerap baru dikenali saat persalinan dalam kondisi gawat darurat. Akibatnya, bayi lahir tanpa persiapan perawatan neonatal memadai, dan kasus *Respiratory Distress Syndrome* muncul pasca persalinan. Kondisi ini menandakan lemahnya deteksi dini komplikasi kehamilan yang seharusnya menjadi pintu

utama pencegahan luaran neonatal buruk (Ekawati, Muchlis, & Tuteja, 2023; Dinkes Ciamis, 2024). Dampak *Respiratory Distress Syndrome* serius, tidak hanya bagi bayi tetapi juga keluarga dan sistem kesehatan, karena membutuhkan perawatan intensif dengan ventilator atau surfaktan yang biayanya tinggi. Bayi yang selamat pun berisiko mengalami gangguan neurologis, keterlambatan perkembangan, dan gangguan paru jangka panjang (Sweet et al., 2023; Li et al., 2025).

Tingginya angka *Respiratory Distress Syndrome* tidak hanya disebabkan prematuritas, tetapi komplikasi kehamilan seperti hipertensi, diabetes gestasional, infeksi intrauterin, dan anemia berat yang menghambat perkembangan paru janin, menurunkan oksigenasi plasenta, serta memicu kelahiran prematur. Sering kali lebih dari satu komplikasi terjadi bersamaan, memperburuk risiko bagi janin dan neonatus (Jain & Bancalari, 2020; Gunawan et al., 2023).

Penyelesaian terhadap masalah ini membutuhkan pendekatan sistematis dan multidimensi. Intervensi yang diperlukan meliputi peningkatan kualitas pelayanan antenatal care, pelatihan tenaga kesehatan dalam skrining risiko kehamilan, serta penguatan sistem rujukan dari Puskesmas ke rumah sakit. Selain itu, penggunaan sistem digital seperti buku KIA elektronik dan pengembangan skor risiko ibu hamil juga dapat memudahkan deteksi dini dan tindakan preventif sebelum komplikasi berkembang menjadi masalah serius pada bayi baru lahir (Safitri, 2023; Kemenkes RI, 2024).

. Di Indonesia, proporsi kehamilan risiko tinggi masih besar; studi di Banyuwangi (2023) mencatat 41,7% ibu hamil tergolong risiko tinggi. Di Ciamis, keterbatasan akses ke spesialis dan keterlambatan rujukan membuat risiko semakin tinggi, karena banyak kasus baru terdeteksi saat persalinan gawat. Hal ini menegaskan perlunya penguatan skrining kehamilan dan percepatan rujukan sebagai langkah pencegahan *Respiratory Distress Syndrome* (Lusiyani et al., 2024; Kemenkes RI, 2024).

Rumah Sakit Dadi Keluarga Ciamis merupakan rumah sakit swasta regional yang banyak menangani kasus obstetri dengan risiko sedang hingga tinggi. Ruang perawatan neonatus, yaitu Ruang Sakura, secara rutin menerima pasien dengan gangguan pernapasan, termasuk *Respiratory Distress Syndrome*. Namun hingga saat ini, belum ada kajian spesifik di institusi tersebut yang mendokumentasikan secara sistematis hubungan antara komplikasi kehamilan dan insiden *Respiratory Distress Syndrome*. Hal ini menyulitkan pengambilan keputusan klinis berbasis data, baik dalam hal skrining risiko neonatal maupun dalam penyusunan strategi tata laksana terpadu.

Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk menilai secara empirik hubungan antara berbagai jenis komplikasi kehamilan dan kejadian *Respiratory Distress Syndrome*. Dengan memanfaatkan data rekam medis dari Ruang Sakura RS Dadi Keluarga Ciamis, pola-pola hubungan antar variabel dapat dianalisis secara statistik.

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Komplikasi kehamilan dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* pada bayi baru lahir di ruang sakura Rumah Sakit Dadi Keluarga Ciamis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan komplikasi kehamilan dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* pada bayi baru lahir di ruang Sakura Rumah Sakit Dadi Keluarga Ciamis, sebagai upaya mendukung pencegahan dan deteksi dini pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi komplikasi kehamilan yang dialami ibu hamil di RS Dadi Keluarga Ciamis.
- b. Mengidentifikasi kejadian *Respiratory distress syndrome* pada bayi baru lahir di RS Dadi Keluarga Ciamis
- c. Menganalisis hubungan komplikasi kehamilan dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* pada bayi baru lahir.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup praktik kebidanan, khususnya pada aspek keterampilan klinis dan landasan ilmiah praktik kebidanan. Fokus utama penelitian adalah mengkaji hubungan antara

komplikasi kehamilan dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* pada bayi baru lahir di ruang sakura rumah sakit dadi keluarga ciamis.

Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan keselamatan klien dan etik kebidanan, karena bertujuan mendukung deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan yang berdampak pada kesehatan neonatus.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan diri dan profesionalisme bidan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan klinis dan peningkatan mutu pelayanan di ruang perinatologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kebidanan dan perawatan bayi baru lahir, khususnya tentang hubungan komplikasi kehamilan dan kejadian *Respiratory Distress Syndrome (RDS)*. Penelitian ini bisa menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memahami pentingnya kondisi ibu selama hamil terhadap kesehatan bayi saat lahir. Selain itu, studi ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam menangani bayi baru lahir yang berisiko tinggi.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan tenaga kesehatan terhadap pentingnya pemantauan intensif pada kehamilan dengan komplikasi. Data yang diperoleh bisa menjadi dasar untuk menyusun SOP manajemen ibu hamil risiko

tinggi dan protokol tata laksana neonatus berisiko *Respiratory Distress Syndrome*. Pelatihan dan penguatan kapasitas tenaga kesehatan juga dapat dirancang berdasarkan temuan empiris ini, terutama bagi perawat dan bidan di ruang neonatal. Intervensi yang berbasis data lokal akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan karena mencerminkan realitas klinis yang mereka hadapi.

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dan kedokteran, khususnya dalam memahami kasus nyata yang terjadi di rumah sakit daerah. Hasil penelitian ini juga bisa membantu mahasiswa menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil dan keluarganya mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala, terutama bagi mereka yang memiliki risiko komplikasi. Informasi dari penelitian ini juga dapat digunakan dalam kegiatan edukasi masyarakat guna mendorong tindakan preventif dan meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal secara teratur

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk

pengembangan studi lanjutan, baik yang bersifat multivariat maupun longitudinal, di berbagai wilayah atau skala nasional.

Temuan yang dihasilkan juga berpotensi mendasari pengembangan sistem prediksi risiko atau protokol penanganan berbasis data lokal

d. Manfaat Bagi Rumah Sakit dan tenaga medis

Membantu RS Dadi Keluarga Ciamis dan tenaga medis dalam meningkatkan kualitas layanan ibu hamil dan bayi baru lahir.

Hasilnya bisa dijadikan untuk membuat panduan pelayanan yang lebih baik, terutama dalam menangani kehamilan dengan komplikasi dan bayi yang berisiko mengalami *Respiratory Distress Syndrome*.

e. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan dalam merancang program pencegahan kehamilan risiko tinggi, memperkuat sistem rujukan ibu hamil, serta meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan fasilitas skrining di Puskesmas. Dengan langkah ini, risiko *Respiratory Distress Syndrome* pada bayi baru lahir dapat ditekan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Tahun Penerbitan dan Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	2021 – Putri et al	Hubungan Preeklamsia dengan desain Kejadian RDS pada retrospektif, Bayi Baru Lahir di cross sectional RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Kuantitatif,	Preeklamsia meningkatkan risiko RDS
2.	2020 – Harahap	Pengaruh Ketuban Pecah Dini terhadap sederhana Gangguan Pernapasan pada Neonatus di RSUD Tarutung	Retrospektif	KPD berpengaruh signifikan terhadap kejadian RDS
3.	2019 – Kartika	Hubungan Diabetes Melitus Gestasional dengan <i>Respiratory Distress Syndrome</i> di RSUD Dr. Soetomo	Kuantitatif observasional	DMG meningkatkan risiko RDS pada bayi baru lahir
4.	2022 - Dewi & Nurul	Faktor Risiko Desain Neonatal terhadap retrospektif, Kejadian RDS di analisis Rumah Sakit X bivariat	Risiko Desain	Faktor neonatal dominan, bukan komplikasi maternal
5.	2020 – Siregar	Kejadian RDS pada Studi Bayi Prematur di deskriptif RSUP H. Adam Malik Medan	Studi deskriptif observasional	Prematuritas menjadi faktor utama penyebab RDS

Penelitian ini berbeda karena :

1. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dadi Keluarga Ciamis, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan tempat penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang penting karena faktor geografis, akses pelayanan kesehatan, dan karakteristik populasi bisa memengaruhi kejadian *respiratory distress syndrome* dan faktor risikonya
2. Cakupan variabel maternal lebih luas, Penelitian sebelumnya rata-rata hanya

fokus pada satu faktor risiko maternal

3. Penelitian ini fokus eksklusif pada faktor maternal, Beberapa penelitian sebelumnya menitikberatkan pada faktor neonatal, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi khas dalam melihat peran komplikasi kehamilan terhadap risiko *respiratory distress syndrome*.